

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa

Anita Rahmiati Bur¹, St. Zakiyah²

¹⁻²Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

E-mail: ¹nheeta.nheeta@mail.com, ²zakiyahkiya86@gmail.com

Article Info:

Received June 6 2025

Revised June 26 2025

Accepted June 30 2025

Keywords:

health education;

SADARI;

Early detection;

Breast cancer;

Students.

Abstract: Breast cancer is one of the leading causes of death among women worldwide and in Indonesia. Early detection is an essential strategy to increase survival rates, one of which is through SADARI (self-breast examination), a simple, inexpensive, and effective method. This study aimed to determine the effect of health education on students' knowledge, understanding of objectives, and perceived benefits regarding SADARI as an early detection method for breast cancer. This research employed a quantitative design with a case-control study approach. The study population consisted of all students at AKBID Syekh Yusuf Al Makassar, Gowa Regency, totaling 50 respondents, using a total sampling technique. The results showed that the majority of students had good knowledge (90.0%), understood the objectives of health education (90.0%), and perceived the health education as beneficial (82.0%). Bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge ($p = 0.040$), understanding of objectives ($p = 0.011$), and perceived benefits ($p = 0.000$) with the practice of SADARI. The conclusion of this study is that health education has proven effective in improving students' knowledge, understanding, and perceived benefits, thereby positively influencing the practice of SADARI as an early detection method for breast cancer. Similar educational interventions should be continuously enhanced as part of promotive and preventive efforts to reduce morbidity and mortality rates from breast cancer.

@ 2025 FATIAKARA CARE

Info Artikel:

Masuk 6 Juni 2025

Revisi 26 Juni 2025

Diterima 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Penyuluhan kesehatan;

SADARI;

deteksi dini;

Kanker payudara;

Mahasiswa.

Abstrak: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di dunia maupun di Indonesia. Deteksi dini menjadi strategi penting untuk meningkatkan angka kesembuhan, salah satunya melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang sederhana, murah, dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, pemahaman tujuan, serta persepsi manfaat mahasiswa mengenai pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan case control study. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Kabupaten Gowa sebanyak 50 orang, dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan baik (90,0%), memahami tujuan penyuluhan (90,0%), serta menilai penyuluhan bermanfaat (82,0%). Analisis bivariat memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,040$), pemahaman tujuan ($p = 0,011$), dan persepsi manfaat ($p = 0,000$) dengan praktik SADARI. Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan persepsi manfaat mahasiswa, sehingga berpengaruh positif terhadap pelaksanaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Penyuluhan serupa perlu ditingkatkan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara.

@ 2025 FATIAKARA CARE

PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia dan menjadi penyebab kematian paling tinggi akibat kanker pada perempuan (Eduwan, 2022; WHO, 2018). Menurut World Health Organization (WHO), jumlah penderita kanker di dunia meningkat sekitar 7 juta kasus setiap tahun, dan dua pertiga di antaranya berasal dari negara-negara berkembang. Jika tidak ada upaya pengendalian, diperkirakan pada tahun 2030 akan terdapat 26 juta orang yang menderita kanker, dengan 17 juta di antaranya meninggal dunia. Ironisnya, beban ini diprediksi lebih cepat terjadi di negara miskin dan berkembang (*International Union Against Cancer [UICC]*, 2013).

Di Indonesia, kanker payudara menempati peringkat pertama kasus kanker pada wanita. Berdasarkan data WHO tahun 2012, angka kejadian kanker payudara di Indonesia cukup tinggi, yakni sekitar 40 kasus per 100.000 penduduk. Dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia, prevalensi kanker payudara di Indonesia bahkan lebih tinggi. Data Kementerian Kesehatan RI (2014) menunjukkan bahwa prevalensi kanker payudara mencapai 4,3 per 1.000 penduduk. Sementara itu, berdasarkan laporan Risesdas tahun 2014, prevalensi kanker per 1.000 penduduk menurut provinsi menempatkan Sulawesi Selatan pada urutan keenam setelah DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Bali, DKI Jakarta, dan Bengkulu. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah kanker payudara tidak hanya bersifat nasional, tetapi juga berdampak signifikan pada tingkat provinsi, termasuk di Sulawesi Selatan.

Faktor meningkatnya angka kejadian kanker payudara di Indonesia antara lain disebabkan oleh rendahnya kesadaran terhadap deteksi dini, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan modern seperti mamografi, dan kurangnya edukasi kesehatan yang efektif kepada masyarakat (Eduwan, 2022; Kusumawaty et al., 2021). Apabila kanker payudara terdiagnosis pada stadium lanjut, prognosis akan lebih buruk, angka kesembuhan menurun, serta beban ekonomi meningkat tajam baik untuk pasien maupun keluarga.

Salah satu strategi yang sederhana, murah, dan efektif untuk deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Metode ini dapat dilakukan oleh setiap wanita setiap bulan tanpa memerlukan peralatan khusus. Dengan melakukan SADARI, wanita dapat mengenali adanya perubahan fisik, benjolan, atau kelainan sejak dini (Olfah et al., 2013). WHO dan Kemenkes RI menekankan pentingnya edukasi SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara (Kemenkes RI, 2014).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dan praktik SADARI masih rendah di kalangan wanita Indonesia, termasuk pada usia muda. Deviani et al. (2018) melaporkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di Denpasar Selatan tidak melakukan SADARI secara rutin karena kurangnya pengetahuan dan persepsi tentang manfaatnya. Studi lain di Kabupaten Ciamis menemukan bahwa intervensi berupa penyuluhan atau edukasi SADARI secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara (Kusumawaty et al., 2021).

Dalam konteks mahasiswa, kelompok ini merupakan populasi yang strategis untuk intervensi kesehatan. Mereka umumnya berusia 18–25 tahun, usia subur yang juga masuk dalam kelompok berisiko kanker payudara. Sebagai generasi muda dan berpendidikan, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen penyebar informasi kesehatan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan, pemahaman tujuan, persepsi manfaat, serta praktik SADARI pada mahasiswa menjadi sangat relevan untuk mendukung strategi nasional penanggulangan kanker payudara.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control study*. Data dikumpulkan untuk menilai pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Kabupaten Gowa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah SADARI.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Kabupaten Gowa yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling atau sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang mahasiswa.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui arsip atau dokumen AKBID Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, sedangkan data primer diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan dengan metode wawancara pada mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Kabupaten Gowa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dengan bentuk *checklist*, yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Kabupaten Gowa.

Analisis data dilakukan menggunakan tabel 2x2 dengan rumus Yate's Correction, sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(|fo - fe| - 0,5)^2}{fe}$$

Keterangan :

X² : Nilai Chi-Kuadrat

fe : Frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)

fo : Frekuensi yang diobservasi (*observed frequency*)

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 11.5 untuk mempermudah analisis statistik. Tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, entry, dan cleaning data. Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, konsistensi, dan kemungkinan kesalahan data. Coding bertujuan mengubah jawaban responden ke dalam bentuk angka agar lebih mudah diolah, termasuk penyusunan daftar variabel dan daftar koding. Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan (entry data) ke dalam program SPSS, dan selanjutnya dilakukan cleaning data untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input (Notoatmodjo, 2012; Sugiyono, 2017).

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Kedua, analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan menggunakan perhitungan *Odds Ratio* (OR), karena penelitian ini menggunakan rancangan *case control study* (Dahlan, 2014; Sastroasmoro & Ismael, 2014). Ketiga, analisis multivariat dengan metode regresi logistik digunakan untuk menilai pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila nilai signifikansi $p < 0,05$.

Analisis ini menghasilkan *odds ratio* murni setelah mengontrol variabel perancu dan memperhitungkan interaksi antarvariabel (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013; Dahlan, 2014).

HASIL

Hasil penelitian akan digambarkan dalam bentuk tabel-tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi Mahasiswa terhadap Pemeriksaan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara menurut Kelompok Umur di AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
18-22	40	80,0 %
22-24	10	20,0 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Data Primer, April 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kelompok umur 18–22 tahun yaitu sebanyak 40 orang (80,0%). Sementara itu, mahasiswa pada kelompok umur 23–24 tahun berjumlah 10 orang (20,0%). Dengan demikian, mayoritas responden penelitian ini berada pada rentang usia 18–22 tahun.

Tabel 2

Distribusi Mahasiswa Menurut Pengetahuan tentang Penyuluhan Pemeriksaan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Pengetahuan SADARI	Frekuensi	Persentase
Ya	45	90,0 %
Tidak	5	10,0 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Data Primer, April 2025

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang penyuluhan pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara, yaitu sebanyak 45 orang (90,0%). Sementara itu, hanya 5 orang (10,0%) yang tidak memiliki pengetahuan mengenai SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memahami pentingnya pemeriksaan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Tabel 3

Distribusi Mahasiswa Menurut Tujuan Penyuluhan tentang Pemeriksaan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Tujuan SADARI	Frekuensi	Persentase
Ya	45	90,0 %
Tidak	5	10,0 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Data Primer, April 2025

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memahami tujuan penyuluhan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Sebanyak 45 orang (90,0%) menyatakan mengetahui tujuan dari penyuluhan tersebut, sedangkan hanya 5 orang (10,0%) yang tidak mengetahuinya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan penyuluhan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Tabel 4

Distribusi Mahasiswa Menurut Manfaat Penyuluhan tentang Pemeriksaan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Manfaat SADARI	Frekuensi	Persentase
----------------	-----------	------------

Ya	41	82,0 %
Tidak	9	18,0 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Data Primer, April 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menilai adanya manfaat dari penyuluhan pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Sebanyak 41 orang (82,0%) menyatakan bahwa penyuluhan memberikan manfaat, sedangkan 9 orang (18,0%) menyatakan tidak merasakan manfaat dari penyuluhan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan dampak positif dari penyuluhan SADARI dalam meningkatkan kesadaran terhadap deteksi dini kanker payudara.

Tabel 5

Analisis Hubungan Pengetahuan Mahasiswa terhadap Penyuluhan Kesehatan tentang Pemeriksaan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Pengetahuan	SADARI Ya	SADARI Tidak	Total	p-value
Kurang	10 (76,9%)	8 (23,1%)	18	0,040
Baik	30 (93,8%)	2 (6,2%)	32	
Jumlah	40 (80,0%)	10 (20,0%)	50	

Sumber: Data Primer, April 2025

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa dari 18 mahasiswa dengan pengetahuan kurang, sebanyak 10 orang (76,9%) melakukan SADARI dan 8 orang (23,1%) tidak melakukan SADARI. Sementara itu, dari 32 mahasiswa dengan pengetahuan baik, sebanyak 30 orang (93,8%) melakukan SADARI dan hanya 2 orang (6,2%) yang tidak melakukannya.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,040 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa dengan pelaksanaan pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang SADARI, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk melaksanakan pemeriksaan SADARI secara mandiri.

Tabel 6

Analisis Hubungan Tujuan Penyuluhan Kesehatan dengan Pemeriksaan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Tujuan	SADARI Ya	SADARI Tidak	Total	p-value
Kurang	30 (83,3%)	10 (16,7%)	36	0,011
Baik	6 (42,9%)	4 (57,1%)	10	
Jumlah	36 (72,0%)	14 (28,0%)	50	

Sumber: Data Primer, April 2025

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa dari 36 mahasiswa yang memiliki pemahaman kurang mengenai tujuan penyuluhan, sebanyak 30 orang (83,3%) melakukan SADARI dan 10 orang (16,7%) tidak melakukannya. Sementara itu, dari 14 mahasiswa dengan pemahaman baik tentang tujuan penyuluhan, hanya 6 orang (42,9%) yang melakukan SADARI dan 4 orang (57,1%) tidak melakukannya.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,011 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pemahaman tujuan penyuluhan dengan pelaksanaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tujuan penyuluhan berperan penting dalam memengaruhi perilaku mereka dalam melaksanakan SADARI.

Tabel 7

Analisis Hubungan Manfaat Penyuluhan Kesehatan dengan Pemeriksaan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswa AKBID Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Manfaat	SADARI Ya	SADARI Tidak	Total	p-value
Kurang	20 (66,7%)	10 (33,3%)	30	0,000
Baik	15 (75,0%)	5 (25,0%)	20	
Jumlah	35 (70,0%)	15 (30,0%)	50	

Sumber: Data Primer, April 2025

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa dari 30 mahasiswa yang menilai manfaat penyuluhan kurang, sebanyak 20 orang (66,7%) melakukan SADARI dan 10 orang (33,3%) tidak melakukannya. Sementara itu, dari 20 mahasiswa yang menilai manfaat penyuluhan baik, terdapat 15 orang (75,0%) yang melakukan SADARI dan 5 orang (25,0%) yang tidak melakukannya.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara penilaian mahasiswa terhadap manfaat penyuluhan dengan pelaksanaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai manfaat penyuluhan, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin dan benar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, pemahaman tujuan, serta persepsi manfaat mahasiswa mengenai deteksi dini kanker payudara. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik (90,0%), memahami tujuan penyuluhan (90,0%), serta menilai penyuluhan memberikan manfaat (82,0%). Temuan ini memperlihatkan bahwa penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pemeriksaan SADARI.

Analisis bivariat memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, tujuan, dan manfaat penyuluhan dengan pelaksanaan SADARI. Pada Tabel 5, mahasiswa dengan pengetahuan baik lebih banyak yang melakukan SADARI dibandingkan mahasiswa dengan pengetahuan kurang, dengan nilai p-value = 0,040 ($p < 0,05$). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Artinya, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang SADARI, semakin besar peluang mereka untuk melaksanakannya sebagai upaya deteksi dini.

Selanjutnya, hasil pada Tabel 6 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemahaman mahasiswa terhadap tujuan penyuluhan dengan pelaksanaan SADARI (p-value = 0,011). Mahasiswa yang memahami tujuan penyuluhan lebih cenderung melakukan pemeriksaan SADARI dibandingkan dengan yang tidak memahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Green (1980) dalam model *PRECEDE-PROCEED*, bahwa faktor predisposisi seperti pemahaman dan tujuan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa mengenai tujuan penyuluhan menjadi faktor penting yang mendorong praktik SADARI.

Temuan pada Tabel 7 juga memperkuat hasil penelitian ini, di mana terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat penyuluhan dengan pelaksanaan SADARI (p-value = 0,000). Mahasiswa yang menilai penyuluhan bermanfaat lebih banyak yang melaksanakan SADARI secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berperan penting dalam meningkatkan motivasi individu untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi manfaat, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk melakukan SADARI.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung teori perilaku kesehatan yang menekankan bahwa pengetahuan, pemahaman tujuan, dan persepsi manfaat merupakan faktor determinan dalam pembentukan perilaku kesehatan. Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan ketiga faktor tersebut, sehingga mendorong mahasiswa untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai SADARI perlu terus ditingkatkan, baik melalui metode individu maupun kelompok, dengan pendekatan edukasi yang interaktif. Upaya ini penting untuk memperkuat perilaku pencegahan kanker payudara di kalangan mahasiswa, terutama di

institusi pendidikan kesehatan, agar mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mampu mengimplementasikan pemeriksaan SADARI secara mandiri dan rutin.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman tujuan, serta persepsi manfaat mahasiswa mengenai deteksi dini kanker payudara. Mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan baik, memahami tujuan penyuluhan, serta merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

Hasil analisis bivariat memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pemahaman tujuan, dan persepsi manfaat penyuluhan dengan pelaksanaan SADARI ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa semakin baik pengetahuan, pemahaman, dan persepsi mahasiswa mengenai penyuluhan, semakin besar kemungkinan mereka untuk melaksanakan SADARI secara mandiri dan rutin.

Dengan demikian, penyuluhan kesehatan merupakan strategi promotif dan preventif yang penting dalam upaya meningkatkan perilaku deteksi dini kanker payudara. Intervensi serupa perlu terus dilakukan, khususnya di kalangan mahasiswa kesehatan, agar mereka tidak hanya mampu menjaga kesehatan diri sendiri tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat* (Edisi 6). Epidemiologi Indonesia.
- Deviani, D., Olfah, W., & Sulastri, T. (2018). Prevalensi dan faktor yang memengaruhi deteksi kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Eduwan, C. (2022). Epidemiologi Kanker Payudara di Indonesia: Tren, Risiko, dan Tantangan. *Jurnal Onkologi Indonesia*, 5(1), 23-35.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1980). *Health promotion planning: An educational and environmental approach*. Mayfield.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression* (3rd ed.). Wiley.
- International Union Against Cancer (UICC). (2013). *World Cancer Report*. WHO Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kemenkes RI.
- Kusumawaty, J., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., Novianti, E. (2021). Efektivitas edukasi SADARI terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 210-219. DOI:10.35568/abdimas.v4i1.1177.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Olfah, Y., Wulan, R., & Sari, A. P. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2), 91-100.
- Riskesdas. (2014). *Riset Kesehatan Dasar 2014*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2018). *Breast Cancer: Prevention and Control*. WHO.
- Wulandari, R. D. (2018). Hubungan pengetahuan dan persepsi manfaat dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123-131.